

## Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi pada UMKM Rengginang (Daddy Snack) Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur

Annaddella Sulistyoo<sup>1</sup>, Muhammad Ihsan Nur Rafli<sup>2</sup>, Shiba Nuriyyah<sup>3</sup>, Syahna Nur Khasifa<sup>4</sup>  
 Universitas Bina Sarana Informatika <sup>1234</sup>, Indonesia  
 annaddellasulistiyo@gmail.com<sup>1</sup>, rafli.kuple12@gmail.com<sup>2</sup>, shibanuriyyahilyas@gmail.com<sup>3</sup>,  
 syahnakhasifa05@gmail.com<sup>4</sup>

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 2 No : 6 Juni 2025 Halaman : 58-63  <b>Keywords:</b> UMKM Financial reports SAK EMKM	<p><i>Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a significant contribution to national economic growth, especially in job creation and income distribution. However, many MSMEs still face obstacles in financial management aspects, including understanding and implementing accounting according to standards. This study aims to analyze financial recording practices at MSME Daddy Snack in Cakung Timur Village, East Jakarta, and evaluate its compliance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that although MSME Daddy Snack already has simple financial reports such as profit and loss and cash flow statements, the recording has not fully referred to the principles of SAK EMKM. The main problems faced include limited human resources, unsystematic inventory management, and the use of financial reports that are still limited to recording cash in and out without being used as a basis for business decision making. In addition, the owner's understanding of accrual-based accounting and account classification is still low. This study recommends the need for training and mentoring for MSME actors in order to improve their ability in financial recording according to standards. The implementation of an adequate accounting system is expected to increase transparency, accountability, and open up opportunities for sustainable business expansion.</i></p>

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam aspek pengelolaan keuangan, termasuk pemahaman dan penerapan akuntansi yang sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan keuangan pada UMKM Daddy Snack di Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun UMKM Daddy Snack telah memiliki laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas, pencatatan tersebut belum mengacu secara menyeluruh pada prinsip-prinsip SAK EMKM. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, pengelolaan persediaan yang belum sistematis, serta pemanfaatan laporan keuangan yang masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan keluar tanpa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, pemahaman pemilik terhadap akuntansi berbasis akrual dan klasifikasi akun masih rendah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kemampuan dalam pencatatan keuangan sesuai standar. Penerapan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan membuka peluang ekspansi usaha secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** UMKM, Laporan keuangan, SAK EMKM

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor vital yang berperan sebagai motor penggerak dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Data Kementerian

Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% dari total angkatan kerja. Kendati memiliki kontribusi yang besar, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola usaha mereka, salah satunya adalah implementasi sistem akuntansi yang memadai.

Penerapan akuntansi yang baik merupakan aspek fundamental dalam keberlangsungan suatu usaha. Melalui sistem akuntansi yang tertata, para pelaku UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat, memantau arus kas, mengelola utang-piutang, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Kurniawansyah, 2022). Namun, realitanya banyak UMKM yang belum menerapkan praktik akuntansi secara optimal karena berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan, waktu, sumber daya manusia, serta anggapan bahwa akuntansi merupakan hal yang rumit dan tidak terlalu penting (Mulyani et al., 2020).

Salah satu UMKM yang menarik untuk dikaji adalah usaha rengginang "Daddy Snack" yang berlokasi di Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur. Sebagai produsen makanan tradisional yang telah bertahan dalam persaingan pasar, usaha ini menawarkan perspektif yang relevan tentang bagaimana praktik akuntansi diterapkan pada industri makanan tradisional skala mikro-kecil. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penerapan akuntansi pada UMKM tersebut, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Studi kasus ini menjadi penting mengingat karakteristik usaha makanan tradisional memiliki keunikan tersendiri dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pengadaan bahan baku yang fluktuatif, proses produksi yang bergantung pada faktor cuaca, hingga pola penjualan yang seringkali bersifat musiman. Menurut Salmiah et al. (2021), usaha di sektor kuliner tradisional memerlukan pendekatan akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik operasionalnya untuk dapat berkembang secara berkelanjutan.

Era digitalisasi juga telah mengubah lanskap bisnis UMKM secara signifikan. Utama dan Pratama (2024) mencatat bahwa adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penentu ketahanan UMKM di era post-pandemi. Hal ini menambah urgensi bagi UMKM untuk dapat menerapkan sistem akuntansi yang tidak hanya sesuai dengan standar tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang praktis dalam mendukung pengembangan UMKM, terutama dalam hal peningkatan pemahaman keuangan dan penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, temuan dari studi ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah serta pihak kepentingan lainnya dalam menyusun program pelatihan/pembimbingan yang tepat guna memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan menjalankan praktik akuntansi yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi aktual di lapangan, khususnya dalam hal penerapan akuntansi pada UMKM Daddy Snack. Menurut Saryono (2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan analisis data bersifat induktif.

Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong tujuan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada pemahaman yang mendalam mengenai praktik

pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Daddy Snack yang berlokasi di Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah pemilik usaha yang menjadi sumber utama informasi karena keterlibatannya secara langsung dalam kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pemilik usaha untuk menggali informasi terkait latar belakang usaha, sistem pencatatan keuangan, strategi pemasaran, tantangan yang dihadapi, dan harapan ke depan.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses produksi dan operasional harian di tempat usaha untuk memahami alur kegiatan, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan kas. Untuk melengkapi data, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, serta rincian biaya produksi yang disusun secara sederhana oleh pelaku usaha, guna menilai sejauh mana akuntansi diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil UMKM Daddy Snack**

Daddy Snack memproduksi rengginang sejak masa pandemi COVID-19. Setelah sempat berhenti, usaha kembali aktif pada September 2024. Target pasar saat ini mencakup:

- Domestik lokal – penitipan di kantin/supermarket sekitar Cakung Timur.
- Ekspor informal – melalui saudara yang bekerja sebagai pemandu wisata di luar negeri.
- Pemasaran digital & word-of-mouth – media sosial serta jaringan teman.

Omzet bulanan yang diungkapkan pemilik berkisar Rp 1 juta – Rp 5 juta. Tantangan utama yaitu reseller terkadang menetapkan harga jual lebih tinggi daripada produsen dan pencatatan keuangan masih bersifat kas-masuk-kas-keluar tanpa format baku.

**Analisis Kinerja Keuangan**

UMKM Daddy Snack telah mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana, yang mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Meski belum sepenuhnya menggunakan sistem atau aplikasi akuntansi, data yang tersedia cukup untuk dianalisis guna menilai kinerja usaha secara umum.

**Tabel 1. Pencatatan Keuangan Sederhana**

Indikator	Nilai (Rp)	Interpretasi
Penjualan	7.000.000	Angka ini mewakili satu periode laporan sederhana
Laba Kotor	3.100.000	efisiensi harga vs biaya produksi
Laba Bersih	2.650.000	Profitabilitas tinggi untuk skala mikro
Total Aset	6.900.000	Aset digunakan secara produktif

Arus Kas Bersih	2.500.000	Kas operasi positif menunjukkan likuiditas memadai
-----------------	-----------	--

Margin bersih > 30 % tergolong baik, tetapi masih belum tercermin dalam keputusan investasi karena tidak ada belanja alat produksi baru pada periode yang sama. Biaya per bungkus dihitung Rp 3.400 dengan harga jual Rp 7.000 → laba unit Rp 3.600 atau margin produk 51,4 %.

### Kesesuaian Pencatatan dengan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang agar UMKM dapat menyusun laporan akrual sederhana, meliputi laba rugi, posisi keuangan, dan arus kas. Penelitian-penelitian terdahulu mencatat bahwa kendala paling umum bagi UMKM adalah kurangnya literasi akuntansi meskipun SAK EMKM sudah disosialisasikan. Temuan serupa terlihat pada UMKM Daddy Snack, pemilik merasa laporan “cukup” selama bisa melihat kas, padahal data laba rugi dan neraca sudah tersedia namun jarang dianalisis.

UMKM Daddy Snack telah memulai langkah awal dalam pencatatan laporan keuangan. Tetapi, pencatatan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, baik dari segi basis pencatatan, struktur laporan, maupun ketepatan penggolongan akun. Penerapan SAK EMKM secara bertahap diperlukan agar laporan yang disusun bisa lebih andal dan bermanfaat, baik untuk pengambilan keputusan internal maupun dalam pengajuan pembiayaan ke pihak eksternal.

### Permasalahan dan Tantangan Praktik Akuntansi

Meskipun UMKM Daddy Snack telah menunjukkan kinerja usaha yang cukup baik dengan omzet berkisar antara Rp1 juta hingga Rp5 juta per bulan dan margin keuntungan produk yang tinggi, praktik akuntansi yang diterapkan masih menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan. Adapun tantangan utama yang teridentifikasi adalah :

#### 1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Pemilik usaha merangkap hampir semua peran, mulai dari produksi, distribusi, hingga keuangan. Tidak adanya tenaga khusus yang menangani pencatatan keuangan menyebabkan keterbatasan waktu dan perhatian dalam menyusun laporan yang sistematis. Hal ini berdampak pada ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi harian dan kurangnya dokumentasi pendukung yang lengkap.

#### 2. Tidak Adanya Standar Harga untuk Reseller

Salah satu tantangan yang cukup mengganggu stabilitas usaha adalah ketika reseller menjual produk Daddy Snack dengan harga yang lebih tinggi daripada harga produsen, tanpa koordinasi atau kontrol dari pihak pemilik. Hal ini berisiko merusak citra merek, menurunkan loyalitas pelanggan, dan membingungkan konsumen karena perbedaan harga antar titik penjualan.

#### 3. Laporan Keuangan Tidak Digunakan untuk Pengambilan Keputusan

Walaupun terdapat laporan laba rugi dan arus kas sederhana, pemilik belum memanfaatkan data tersebut untuk merencanakan pengembangan usaha, misalnya:

- Menentukan titik impas (break-even point),
- Merencanakan promosi berdasarkan margin,
- Memutuskan kapan harus meningkatkan kapasitas produksi.

Pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui saldo akhir atau menghitung keuntungan setelah semua transaksi terjadi, bukan sebagai alat perencanaan.

#### 4. Pengelolaan Persediaan Tidak Sistematis

Meskipun terdapat pencatatan mengenai persediaan bahan baku seperti beras ketan dan bumbu, namun belum ada sistem penghitungan berkala terhadap sisa stok, usia simpan, dan nilai akhir

persediaan. Tidak adanya metode tertentu (misalnya FIFO atau harga pokok rata-rata) dalam menilai persediaan juga membuat laporan keuangan tidak mencerminkan nilai riil.

#### 5. Kurangnya Pemahaman terhadap Standar Akuntansi (SAK EMKM)

Pemilik usaha belum memahami pentingnya menerapkan prinsip akuntansi berbasis akrual seperti yang dianjurkan dalam SAK EMKM. Misalnya tidak memisahkan antara pendapatan yang telah diterima dan piutang yang masih belum dibayar dan tidak mencatat beban dibayar di muka seperti promosi tahunan atau penyusutan secara periodik.

Secara keseluruhan, praktik akuntansi pada UMKM Daddy Snack masih berada pada tahap dasar dan belum memenuhi standar minimum yang direkomendasikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi keuangan, serta belum adanya dorongan eksternal untuk membenahi sistem pencatatan. Jika tidak segera ditingkatkan, potensi pertumbuhan dan peluang ekspansi pasar (misalnya ke luar negeri) akan terhambat akibat lemahnya transparansi dan akuntabilitas keuangan.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa UMKM memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tetapi, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi hambatan yang signifikan dalam aspek pengelolaan keuangan, terutama terkait pemahaman dan implementasi standar akuntansi yang sesuai.

UMKM Daddy Snack menjadi salah satu contoh nyata dari permasalahan tersebut. Meski secara operasional usaha ini mencatat performa yang baik dengan arus kas positif dan margin keuntungan yang tinggi, sistem pencatatan keuangannya masih tergolong sederhana dan belum mengacu secara penuh pada ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Beberapa masalah utama yang diidentifikasi adalah:

- Keterbatasan sumber daya manusia untuk mengelola keuangan secara sistematis.
- Ketidakteraturan dalam mencatat transaksi dan pelaporan keuangan yang belum digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan usaha.
- Tidak adanya sistem pengelolaan persediaan yang akurat.
- Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi dasar dan SAK EMKM.

Saat ini, pencatatan keuangan yang dilakukan lebih berfungsi sebagai dokumentasi arus kas masuk dan keluar tanpa dianalisis lebih lanjut untuk tujuan perencanaan dan pengembangan bisnis. Rendahnya tingkat literasi akuntansi menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Meskipun UMKM Daddy Snack telah memiliki kesadaran awal dalam pencatatan keuangan, masih diperlukan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, serta edukasi yang intensif mengenai penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM. Upaya ini diharapkan mampu membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur, meningkatkan efisiensi bisnis, serta membuka peluang pertumbuhan usaha secara berkelanjutan di masa mendatang.

### **REFERENCES**

- Afif, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 1(2), 24-35.
- Pebdayanti, C., & Ningsih, P. A. (2024). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM SEKTOR PANGAN DI KECAMATAN MUARO BULIAN KABUPATEN BATANGHARI (Studi Pada Rumah Makan Putri Solo). *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 103-114.

- Fitriyani, E. M., & Widyastuti, R. D. (2023). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA PELITA KITA DI KABUPATEN KAPUAS HULU. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 3(1), 16-23.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2022-2023. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kurniawansyah, D. (2022). Implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM: Analisis faktor pendukung dan penghambat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 78-92.
- Mahaitin, H. S., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh modal kerja, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah AccUsi*.
- Mulyani, S., Wibowo, A., & Wibowo, S. (2020). Kerangka kerja penerapan akuntansi UMKM berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 125-139.
- Muktiana, H., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan. *Seminar Nasional & Call for Paper HUBISINTEK*.
- Nirwana, M., Mursidah, M., Khadafi, M., & Mardiyaton. (2023). Analisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengolahan gula aren di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*.
- Nisya, A., Firdaus, R., Naz'aina, & Yunita, A. N. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*.
- Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Rusyidi, A. R. (2022). Tahap siklus akuntansi yang perlu Anda pahami. *Jurnal.id*.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2021). Digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM makanan tradisional dalam meningkatkan kinerja usaha di era new normal. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 98-111.
- Utama, H. S., & Pratama, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap penerapan akuntansi pada UMKM kuliner di DKI Jakarta. *Journal of Business and Economics Research*, 5(1), 45-62.
- Uzma, A. G., Sya'banniyah, Y. N., Yuningsih, E., Gunawan, R., & Maolana, I. (2023). Pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM Hans Snack & Cake Desa Citeko Kabupaten Bogor. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*.
- Widyastuti, P., & Martani, D. (2023). Analisis determinan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di masa pemulihan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 152-173.
- Zahra, S. (2022). Definisi, kriteria dan konsep UMK. *OSF Preprints*
- Sarani, C. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Usaha Budidaya Lele Pak Kasanun. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 20(2).
- Amelia, D., Afifudin, A., & Anwar, S. A. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Industri Permen Lollipop Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1353-1366.
- Risman, A., & Mustafa, M. (2023). Literasi keuangan bagi UMKM: Laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20-27.